

EVALUASI TUGAS GERAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DARING SE KECAMATAN COMAL

Fandy Falata

Universitas PGRI Semarang Jawa Tengah Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi tugas mobilitas anak didik pada pembelajaran penjas daring se kecamatan comal. Berdasarkan pengamatan yg dilakukan sang penulis menggunakan melakukan wawancara pada keliru satu pengajar pendidikan jasmani pada Kecamatan Comal, aplikasi pembelajaran penjas pada tengah pandemi virus corona ini cenderung sulit dilakukan, lantaran menggunakan pembelajaran daring dirasa kurang efektif terutama dalam tugas mobilitas. Adapun tujuan berdasarkan penelitian ini merupakan untuk mengetahui aplikasi penilaian tugas mobilitas anak didik pada pembelajaran penjas daring se Kecamatan Comal. Penelitian ini memakai desain penelitian naratif kuantitatif menggunakan pendekatan *one shot case study* memakai metode survei. Teknik pengambilan sampel memakai total sampling. Sampel pada Penelitian ini yaitu semua pengajar PJOK se kecamatan comal, berjumlah 75 pengajar. Instrumen pada penelitian ini berupa lbr kuisioner. Teknik analisis data memakai analisis naratif kuantitatif menggunakan data persentase. Berdasarkan analisis data & pembahasan, bahwa aplikasi penilaian tugas mobilitas anak didik pada pembelajaran penjas daring se Kecamatan Comal dalam aspek aktivitas yg mendukung kegiatan fisik sebelum masa pandemi memperlihatkan output: selalu 2,7%, sering 36%, kadang-kadang 47%, jarang 11% dan tidak pernah 4%. Aspek kegiatan yang mendukung aktivitas fisik selama pembelajaran daring menunjukkan hasil: selalu 4%, sering 30,7%, kadang-kadang 53,3%, jarang 12% dan tidak pernah 0%. Dan kesehatan fisik dan kesehatan mental guru dalam keadaan baik 69% dan sangat baik 31%

Kata Kunci: evaluasi, tugas gerak, pembelajaran penjas daring

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (PJOK) adalah keliru satu mata pelajaran harus dalam kurikulum pendidikan dasar & menengah. Hal tadi sebagaimana yg tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, “grup mata pelajaran jasmani, olahraga, & kesehatan dalam Sekolah Dasar/MI/SDLB/ Paket A, Sekolah Menengah pertama/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, Sekolah Menengah Kejuruan/MAK atau bentuk lain yg sederajat dilaksanakan melalui aktivitas pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, & muatan lokal yg relevan”.

Sesuai menggunakan surat edaran Kementrian Pendidikan & Kebudayaan (Komendikbud) No.4 tahun 2020 mengenai aplikasi kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Daisesase (Covid-19)* terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dirumah melalui pembelajaran daring/jeda jauh dilaksanakan buat menaruh pembelajaran yg bermakna bagi anak didik. Sistem pembelajaran daring (pada jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara pribadi antara pengajar & anak didik namun dilakukan melalui pada jaringan yg memakai jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yg memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, & video *streaming online*.

Berdasarkan pengamatan yg dilakukan sang penulis menggunakan melakukan wawancara pada keliru satu pengajar pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Comal Kecamatan Comal, Bapak Aditya Bagus Prasetyo, S. Pd. bahwa aplikasi pembelajaran penjas pada tengah pandemi virus corona ini cenderung sulit dilakukan, lantaran menggunakan pembelajaran daring dirasa kurang efektif terutama dalam tugas mobilitas. Pengajar PJOK pada masa pandemi waktu ini nir bisa menyesuaikan diri menggunakan cepat pada menindaklanjuti kasus tadi, maka prestasi akademik anak didik sebagai terganggu bahkan impak dalam aspek kekurangan mobilitas akan membayangi anak didik selama pembelajaran *online*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan berdasar dalam penelitian terdahulu menggunakan melihat & menganalisis taraf efektivitas penilaian pembelajaran penjas terutama dalam masa pandemi *Covid-19*. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain sang Purwidariyatmoko (2011) menggunakan judul “Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tadi penulis menyimpulkan bahwa aplikasi penilaian pada pembelajaran pendidikan olahraga & kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang telah terealisasi menggunakan baik. Populasi pada penelitian ini merupakan pengajar-pengajar pendidikan jasmani olahraga & kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, yaitu sebesar 30 pengajar. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Variabel yg sebagai penekanan pengamatan pada penelitian ini merupakan aplikasi penilaian pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga & kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan penilaian dimulai berdasarkan perencanaan penilaian pembelajaran, praktek/ ketrampilan, perilaku positif, kehadiran & nilai akhir dalam biasanya merupakan Tinggi yaitu sebesar 18 orang atau 60%, 5 responden 17% dengan kriteria sedang, 1 responden (3%) dengan kriteria kurang dan 6 responden 20% dengan kriteria rendah.

Selain itu beberapa jurnal penelitian jua sebagai acuan peneliti pada melaksanakan penelitian ini, antara lain merupakan jurnal sang Fawzan anggara (2021) yg berjudul “Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan buat mengetahui taraf keefektifan pembelajaran penjasorkes *online* selama pandemi *Covid-19* dalam anak didik kelas VII Sekolah Menengah pertama *Shidqia Islamic School* Bekasi. Berdasarkan *output* analisis & pembahasan penelitian, bisa disimpulkan bahwa taraf pembelajaran penjasorkes selama pandemi *Covid-19* bisa diuraikan menjadi berikut: homogen-homogen kategori afektif 35,56, homogen-homogen kognitif 91,56 & psikomotorik 80,67. Dari ketiga data tadi dihasilkan homogen-homogen taraf keefektifan belajar 69,27 menggunakan kategori kurang.

Berdasarkan analisis & pengamatan peneliti dalam beberapa penelitian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian menggunakan “Evaluasi Tugas Gerak Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Daring Se Kecamatan Comal”. Dengan memperhatikan efektivitas pembelajaran daring & adanya penilaian pembelajaran maka peneliti mengadakan penelitian penilaian Pembelajaran Penjas Daring Se Kecamatan Comal.

Evaluasi merupakan aktivitas atau proses menilai sesuatu (Sudijono, 2007). Evaluasi merupakan proses pengumpulan keterangan guna menciptakan keputusan. Menurut Popham (1995: tiga), bahwa “*Educational assessment is a formal attempt to determine students’us stat with respect to educational variables of interest*”. Evaluasi jua mempunyai terminologi khusus (buat pengajar) guna menggambarkan sekalian kegiatan yg dikerjakan sang guru atau pendidik buat menerima keterangan mengenai pengetahuan, keterampilan & perilaku berdasarkan para pembelajar atau siswa. “Evaluasi dicermati menjadi tindakan buat tetapkan keberhasilan suatu acara pendidikan, termasuk keberhasilan anak didik pada acara pendidikan yg diikuti, penilaian lebih menitik beratkan dalam keberhasilan acara atau grup anak didik” (Suprananto, 2012: 17). Sedangkan berdasarkan *Ralph Tyler* misalnya yg dikutip sang Suharsimi Arikunto, penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data buat memilih sejauh mana, pada hal apa, & bagian mana pendidikan telah tercapai. Adapun beberapa prinsip dasar penilaian antara lain merupakan obyektif, sinkron menggunakan tujuan, meliputi bentuk tes yg cocok, bisa dipakai buat perbaikan, & sinkron menggunakan bahan ajar.

Dalam aplikasi penilaian terdapat satu prinsip generik & krusial, yaitu adanya triangulasi atau interaksi erat 3 komponen yaitu antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran & penilaian. Adapun beberapa prinsip dasar penilaian antara lain merupakan menjadi berikut: (a) Obyektif, (b) Sesuai menggunakan tujuan, (c) Mencakup bentuk tes yang cocok, (d) Dapat dipakai buat perbaikan, (e) Sesuai menggunakan bahan ajar. Slamet (2011: 16) menyatakan bahwa penilaian wajib memiliki minimal tujuh prinsip berikut: (1) Terpadu, (2) Menganut cara belajar

anak didik aktif, (3) Kontinuitas, (4) Koherensi menggunakan tujuan, (5) Menyeluruh, (6) Membedakan (deskriminasi), (7) Pedagogis.

Menurut Sugihartono (2013: 139-140) Jika yg digunakan menjadi indera pengukur merupakan tes, maka individu yg dinilai dihadapkan dalam situasi yg sudah distandarisasikan sedemikian rupa sebagai akibatnya seluruh individu yg dites menerima perlakuan yg sama. Dengan situasi yg berstandar tadi testee akan mendapat perintah atau tugas yg sama, sebagai akibatnya setiap individu yang dites akan memperoleh skor eksklusif menjadi penggambaran berdasarkan *output* yg sudah mereka laksanakan.

Pengajar pendidikan jasmani, olahraga, & kesehatan perlu tahu konsep & falsafah mengenai penilaian. Hal ini sebagai krusial lantaran pengajar bersinggungan pribadi menggunakan subjek manusia, yg secara humanis akan membutuhkan dorongan mental, kognisi & keterampilan mobilitas pada masa pertumbuhan & perkembangannya. Sehingga nantinya siswa ini mempunyai apa yg dianggap menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan mobilitas & kecerdasan emosional.

Dalam proses belajar mengajar, proses pengukuran & penilaian menaruh donasi terhadap pencapaian tujuan & target pendidikan secara generik, begitu jua terhadap pendidikan jasmani. Dalam global pendidikan setiap langkah yang dilakukan wajib selalu memiliki tujuan, termasuk jua seluruh aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 0413/U/1987 dinyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian berdasarkan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan membuatkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual & emosional. Hal tadi diperkuat pendapat Abdoellah (1988) yg menyatakan tujuan generik pendidikan jasmani pada sekolah mencakup: (1) Perkembangan organik, (2) perkembangan *neuro muskuler*, (3) perkembangan personalsosial, & (4) perkembangan kemampuan bernalar. Untuk mengetahui taraf keberhasilan pendidikan pada sekolah dibutuhkan pengukuran & penilaian.

Proses penilaian dilakukan buat mengetahui keberhasilan mengajar dimana pada dalamnya mencakup persiapan mengajar, pemilihan metode & contoh pembelajaran. Secara khusus yg meliputi dominasi tugas mobilitas yg meliputi aspek kognitif, apektif & psikomotor yg dilakukan siswa, & keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam biasanya. Evaluasi meliputi ke seluruh pengertian pada tes & pengukuran.

Pembelajaran daring pastinya mempunyai kasus tersendiri terutama buat pengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (PJOK), pembelajaran yg dilaksanakan berdasarkan tempat tinggal tentunya wajib bisa buat mempertinggi kualitas kebugaran anak didik, keterampilan motorik & nilai-nilai yg meliputi aspek kognitif, afektif, & sosial, sebagai akibatnya bahan ajar wajib disusun ulang secara akurat supaya pengalaman belajar pendidikan jasmani dihasilkan sang anak didik, tetapi diubahsuaikan menggunakan kemampuan melaksanakan pembelajaran anak didik secara daring.

Aktivitas fisik merupakan setiap konvoi tubuh membutuhkan *energy* relatif buat mengerjakan ya. Sedangkan olahraga adalah kegiatan yg terstruktur dan melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang & bertujuan buat mempertinggi kebugaran jasmani (Farizati pada Khomarum, 2013). Aktivitas fisik merupakan kebugaran kardiorespiratori lantaran bisa mempertinggi jumlah ambilan oksigen & mempertinggi kapasitas darah buat mengangkut oksigen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain penelitian naratif kuantitatif menggunakan pendekatan one shot case study. Arikunto (2017: tiga) menyatakan bahwa penelitian naratif merupakan penelitian yg bertujuan buat mendeskripsikan keadaan, situasi, insiden & lainnya. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yg dipakai buat meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik menggunakan tujuan menguji hipotesis yg sudah ditetapkan. Metode penelitian ini memakai metode survei, sedangkan pengumpulan datanya memakai kuesioner. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui

aplikasi penilaian tugas mobilitas anak didik pada pembelajaran penjas daring se Kecamatan Comal.

Populasi pada penelitian ini terdapat 75 sekolah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama, SMA, Sekolah Menengah Kejuruan negeri & partikelir pada Kecamatan Comal. Populasi pada penelitian ini berjumlah 75 pengajar yg terdiri berdasarkan 55 pengajar Sekolah Dasar/MIS, 12 Sekolah Menengah pertama/MTsS & 8 SMA//SMAS/SMKS/MAS. Sampel merupakan bagian berdasarkan jumlah & ciri yg dimiliki berdasarkan populasi tadi (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yg dipakai pada penelitian ini merupakan teknik total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 82). Sampel yg dipakai yaitu semua populasi sejumlah 75 pengajar Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama, MTsS, SMA, Sekolah Menengah Kejuruan..

1. Kegiatan yang Mendukung Aktivitas Fisik Sebelum Masa Pandemi (Daring)

Pada kategori ini peneliti menaruh 11 pertanyaan yg disebarakan pada 75 responden buat melihat sejauh mana aktivitas yg mendukung kegiatan fisik sebelum masa pandemi (daring). Penyebaran nilai-nilai aktivitas yg mendukung kegiatan fisik sebelum masa pandemi (daring) tampak dalam distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1. Kegiatan yang mendukung aktivitas fisik

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Tidak Pernah | 3 | 4% |
| 2 | Jarang | 8 | 11% |
| 3 | Kadang-kadang | 35 | 47% |
| 4 | Sering | 27 | 36% |
| 5 | Selalu | 2 | 2,7% |
| Jumlah | | 75 | 100% |

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa aktivitas yg mendukung kegiatan fisik sebelum masa pandemi sebagian akbar telah dilakukan pada aktivitas pembelajaran. Hal ini ditujukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 2,7%, sering 36%, kadang-kadang 47%, jarang 11% dan tidak pernah 4%. Kegiatan untuk Mendukung Aktivitas Fisik Selama Pembelajaran Daring.

Pada kategori aktivitas buat mendukung kegiatan fisik selama pembelajaran daring peneliti menaruh 11 pertanyaan yg disebarakan pada 75 responden buat melihat sejauh mana aktivitas tadi dilaksanakan sang responden. Penyebaran nilai-nilai aktivitas buat mendukung kegiatan fisik selama pembelajaran daring tampak dalam distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2. Kegiatan untuk mendukung aktivitas fisik selama pembelajaran daring

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| 2 | Jarang | 9 | 12% |
| 3 | Kadang-kadang | 40 | 53,3% |
| 4 | Sering | 23 | 30,7% |
| 5 | Selalu | 3 | 4% |
| Jumlah | | 75 | 100% |

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa aktivitas buat mendukung kegiatan fisik selama pembelajaran daring sebagian akbar telah dilakukan pada aktivitas pembelajaran. Hal ini ditujukan menggunakan persentasi data menjadi berikut: yang menjawab selalu 4%, sering 30,7%, kadang-kadang 53,3%, jarang 12% dan tidak pernah 0%.

2. Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental Guru

Pada kategori kesehatan fisik & kesehatan mental pengajar, peneliti menaruh dua item pertanyaan yg disebarakan pada 75 responden buat mengetahui kesehatan fisik & kesehatan mental responden. Penyebaran nilai-

nilai kesehatan fisik & kesehatan mental responden buat mendukung kegiatan fisik selama pembelajaran tampak dalam distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3. kesehatan fisik dan kesehatan mental guru

| No. | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Buruk | 0 | 0% |
| 2 | Sedang | 0 | 0% |
| 3 | Baik | 52 | 69% |
| 4 | Baik Sekali | 23 | 31% |
| Jumlah | | 75 | 100% |

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa kesehatan fisik & kesehatan mental pengajar bisa mendukung kegiatan fisik pada aktivitas pembelajaran. Hal ini ditujukan menggunakan persentasi data kesehatan fisik & kesehatan mental pengajar pada keadaan baik 69% dan sangat baik 31%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data & pembahasan, bisa disimpulkan bahwa aplikasi penilaian tugas mobilitas anak didik pada pembelajaran penjas daring se Kecamatan Comal dalam aspek aktivitas yg mendukung kegiatan fisik sebelum masa pandemi memperlihatkan output: selalu 2,7%, sering 36%, kadang-kadang 47%, jarang 11% dan tidak pernah 4%. Aspek kegiatan yang mendukung aktivitas fisik selama pembelajaran daring menunjukkan hasil: selalu 4%, sering 30,7%, kadang-kadang 53,3%, jarang 12% dan tidak pernah 0%. Dan kesehatan fisik dan kesehatan mental guru dalam keadaan baik 69% dan sangat baik 31%.

Dalam penilaian pembelajaran, pengajar menjadi evaluator telah seharusnya bisa melaksanakan proses penilaian menggunakan baik, sang lantaran itu, pengajar diharuskan lebih memperkaya *skill* kompetensinya pada penilaian menggunakan lebih tahu lagi mengenai teknik & mekanisme penilaian pendidikan sampai menafsirkan *output* berdasarkan aplikasi penilaian tadi & dihasilkan keputusan yg sempurna demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk Pengajar, dibutuhkan

pengajar bisa lebih kreatif & inovatif pada menaruh pembelajaran PJOK secara daring & lebih menguasai penggunaan teknologi pembelajaran daring. Untuk orang tua, meskipun kiprah orang tua nir secara pribadi pada aplikasi penilaian pendidikan jasmani, tetapi menggunakan dukungan berdasarkan orang tua anak didik pada memperhatikan anak-anaknya, akan sangat membantu menyiapkan anak-anak buat menjalani penilaian menggunakan lebih baik & harapannya akan menerima *output* yg terbaik jua. Untuk penelitian selanjutnya, dibutuhkan output penelitian ini bisa dipakai menjadi surat keterangan dan bisa dikembangkan supaya sebagai penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd Dimiyati Iskandar, Febi Kurniawan. (2021). Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Situasi Pandemi Covid Di SMP Negeri Se-Kecamatan Rawamerta. Jurnal.
- Adhi Oktavian Hermawan (2018). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
- Angga Narendra Putra (2020). Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Ramadhani, I Made Sriundy Mahardika, Nanik Indahwati. 2021. Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - VI SD Negeri Betro, Sedati – Sidoarjo. Jurnal.
- Fawzan Anggara. (2021). Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal.

- Hidayat, Yudy Hendrayana, Sandey Tantra Paramitha, Asep Angga Permadi. 2020. Evaluasi Pembelajaran Penjas (Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Di Mts Sekecamatan Leles Kabupaten Garut). Jurnal.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19).
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Ngelo, J. & Y. (2005). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keefektifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2004/2005 di Sekolah Dasar No 2 Canggal Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
- Permendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Permendikbud Nomor 22. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>.
- Purwidariyatmoko (2011). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
- Sudaryono. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.